



Pemenuhan Hak Atas Makanan Bagi Warga Binaan Sebagai Hak Asasi Manusia di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Gunung Sugih Berdasarkan Peraturan Menteri Imigrasi dan Pemasyarakatan Nomor 1 Tahun 2025

Erlina B.^{1*}, Jennyza Febrianda¹

¹Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Bandar Lampung, Lampung, Indonesia

*Corresponding Author's e-mail: erlina@ubl.ac.id

Article History:

Received: January 9, 2026

Revised: February 27, 2026

Accepted: February 28, 2026

Keywords:

human rights; inmates;
correctional institutions; food
standards

Abstract: This study analyzes the fulfillment of the right to food for inmates as a human right in the Class IIB Gunung Sugih Correctional Institution based on the Regulation of the Minister of Immigration and Corrections Number 1 of 2025. The research method used is normative and empirical legal research. Through a legislative and conceptual approach and direct phenomena in the field. The results of the study indicate that although there is a strong constitutional guarantee for the provision of food for inmates based on the Regulation of the Minister of Immigration and Corrections Number 1 of 2025 concerning food standards for inmates, its implementation still faces gaps with field practices. The structural challenges identified include the problem of overcapacity of correctional institutions, disharmony in implementing regulations, limited human resources, and weak legal protection. This study recommends the need for regulatory harmonization, optimization of alternative sentencing, increasing the capacity of correctional officers, strengthening the monitoring system based on civil society participation and independent institutions to realize a just correctional system that respects human rights in accordance with the mandate of the constitution and international standards.

Copyright © 2026, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: B., E., & Febrianda, J. (2026). Pemenuhan Hak Atas Makanan Bagi Warga Binaan Sebagai Hak Asasi Manusia di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Gunung Sugih Berdasarkan Peraturan Menteri Imigrasi dan Pemasyarakatan Nomor 1 Tahun 2025. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 5(2), 2128–2140. <https://doi.org/10.55681/sentri.v5i2.5639>

PENDAHULUAN

Pengelolaan lembaga pemasyarakatan di Indonesia merupakan aspek krusial dalam sistem peradilan pidana yang tidak dapat dipisahkan dari upaya penegakan hukum dan perlindungan hak asasi manusia. Lembaga pemasyarakatan bukan semata-mata institusi pemenjaraan yang bersifat retributif, melainkan tempat pembinaan dan reintegrasi sosial bagi warga binaan agar dapat kembali menjadi warga negara yang produktif dan bertanggung jawab (Aris et al., 2022). Transformasi paradigma dari sistem kepenjaraan menuju sistem pemasyarakatan mencerminkan komitmen negara dalam menjunjung tinggi martabat kemanusiaan sesuai dengan nilai-nilai konstitusional yang termaktub dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, 1945). Penghormatan, perlindungan, dan pemenuhan hak asasi manusia dalam konteks pemasyarakatan telah mendapat pengaturan komprehensif melalui Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pemasyarakatan